



## **ANALISIS KETERAMPILAN MOTORIK KASAR PADA SENAM IRAMA DI TK**

**Mutiara Manik<sup>1</sup>, Damaiwaty Ray<sup>2</sup>, Wan Nova Listia<sup>3</sup>, Jasper Simanjuntak<sup>4</sup>**  
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan  
Email : [mutiaramanik7@gmail.com](mailto:mutiaramanik7@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan motorik kasar seperti berlari, menaiki tangga, kemudian anak belum mampu melakukan gerakan koordinasi kaki-tangan yaitu melempar, dan menendang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik kasar pada senam irama di kelompok b TK Bunda Lely T.A.2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel 5 orang anak. Adapun data tentang keterampilan motorik kasar diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar pada senam irama di kelompok B TK Bunda Lely memperoleh rata-rata sebanyak 3,38 dengan kategori baik. Keterampilan motorik kasar pada senam irama responden A memiliki capaian nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,25 dengan kategori *baik*. Keterampilan motorik kasar pada senam irama responden B memiliki capaian nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,33 dengan kategori *baik*. Keterampilan motorik kasar pada senam irama responden C memiliki capaian nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,4 dengan kategori *baik*. Keterampilan motorik kasar pada senam irama responden D memiliki capaian nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,53 dengan kategori *baik*. Keterampilan motorik kasar pada senam irama responden E memiliki capaian nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,53 dengan kategori *baik*.

### **Abstract**

The problem in this study is that children still have difficulty performing gross motor skills such as running, climbing stairs, then the child is not yet able to do hand-arm coordination movements, namely throwing and kicking. This study aims to determine gross motor skills in rhythmic gymnastics in group b. Kindergarten Bunda Lely TA2019/2020. This type of research is descriptive quantitative research with a sample of 5 children. The data on gross motor skills were obtained through observation and documentation. Based on the results of the study showed that gross motor skills in rhythmic gymnastics in group B Kindergarten Bunda Lely obtained an average of 3.38 in the good category. The gross motor skills of respondent A's rhythmic gymnastics have an overall average score of 3.25 in a good category. Gross motor skills in the rhythmic gymnastics of respondent B have an overall average score of 3.33 in a good category. The gross motor skills of respondent C's rhythmic gymnastics have an overall average score of 3.4 which is in a good category. The gross motor skills of respondent D's rhythmic gymnastics have an overall average score of 3.53 in the good category. The gross motor skills of respondent E's rhythmic gymnastics have an overall average score of 3.53 in a good category.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia. Melalui pendidikan di harapkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, kritis, kreatif dan berakhal mulia. Dalam rangka mewujudkan tantangan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagaimana di atur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu di lakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua dan dimulai dari pendidikan anak usia dini.

Usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya. Pada masa periode emas (*golden age*), anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak yaitu melalui pendidikan TK. Pendidikan TK pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang menyebutkan bahwa pendidikan TK bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak menjadi manusia seutuhnya. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek fisik motorik. Sujiono, Sumantri, dan Chandrawati (2014 :1 ) Motorik adalah semua gerakan yang mungkin di dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Dalam melakukan gerak, anak akan menggunakan otot-otot besarnya seperti otot dada, otot punggung dan otot kaki. Melakukan pergerakan tentu dapat

mengembangkan motorik kasar namun gerakan yang dilakukan tentu harus gerakan yang aman dan sesuai dengan tahap usia anak, agar motorik kasarnya berkembang secara optimal. Perkembangan motorik kasar tentu kan Sunardi dan Sunaryo, (2007: 113-114) keterampilan motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Helmawati (2015:100) mengemukakan Keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, yaitu : 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2) Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama dua minggu di TK Bunda Lely pada kelompok B terdapat lima orang anak yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan motorik kasar seperti berlari, menaiki tangga, kemudian anak belum mampu melakukan gerakan koordinasi kaki-tangan yaitu melempar, dan menendang. Keterampilan motorik dapat berkembang dengan baik jika di stimulus melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di TK seharusnya di rancang bermain sambil belajar karena pada masa usia dini anak gemar bermain. Oleh karena itu pembelajaran yang di rancang oleh guru harus menyenangkan dan mengembangkan ke enam aspek perkembangan, yaitu nilai agamadan moral, kognitif, bahasa, motorik kasar dan halus, seni, dan sosial emosional. Namun, dalam kegiatan pembelajaran di TK Bunda Lely masih kurang memperhatikan pengembangan motorik kasar. Kegiatan yang di rancang oleh guru lebih mengembangkan kognitif. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan dari orangtua bahwa setelah lulus dari TK, anak

harus sudah pandai membaca, menulis dan berhitung.

Perkembangan fisik sangat berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak karena perkembangan fisiklah yang menentukan keterampilannya dalam bergerak. Maka dari itu pembelajaran di TK seharusnya mendapat perhatian khusus untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan keterampilan motorik kasar anak. Dengan memperhatikan motorik kasar anak, guru dapat mengetahui berbagai kegiatan ataupun aktivitas fisik motorik yang dilakukan anak.

Dampak langsung ketidakmampuan anak dalam melakukan kegiatan keterampilan motorik kasar akan menimbulkan kurang percaya diri dalam kegiatan ataupun aktivitas fisiknya. Hal ini bertentangan dengan program pengembangan keterampilan motorik yang baik. Karakteristik program pengembangan keterampilan motorik adalah memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas belajar yang bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah melalui penyelenggaraan pengembangan fisik yang menyenangkan dan nyaman bagi anak yaitu kegiatan senam irama. Dalam melakukan senam anak dapat terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar yaitu aktivitas fisik bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2013) menyatakan bahwa senam irama dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak yang meliputi koordinasi lengan dan kaki serta kelenturan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang terjadi dari sebelum diberikan perlakuan sebesar 47,58% hingga diberikan perlakuan yang menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 70,63% pada Siklus I dan pada Siklus II meningkat menjadi 81,44%. Penelitian yang dilakukan oleh Myka Siagawati (2013) menyimpulkan bahwa terjadi adanya peningkatan koordinasi gerak kaki, tangan,

dan kepala sebelum tindakan pada kriteria mampu sebesar 48% setelah dilakukan tindakan pada Siklus I meningkat yaitu 64%. Hasil yang ditunjukkan pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti sebesar 75%, maka dilakukan tindakan berikutnya pada Siklus II, hasil dari Siklus II menunjukkan peningkatan koordinasi gerak kaki, tangan, dan kepala yaitu 82%.

Senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Melalui kegiatan senam irama, anak dapat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya, sehingga kemampuan motorik kasarnya akan meningkat. Selain itu, kombinasi antara tangan dan kaki dapat terstimulasi melalui kegiatan senam irama. Penelitian dari Nidhi Rizky (2014), menyatakan bahwa stimulasi melalui aktivitas fisik yang diiringi oleh musik akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar yang dikombinasikan dengan ayunan tangan maupun kaki baik yang menggunakan alat maupun tanpa menggunakan alat.

Anak yang terlibat langsung dengan kegiatan senam irama akan berkembang kelenturan dan koordinasinya. Disamping itu, kegiatan senam irama dapat menyumbang pada penguasaan perbendaharaan gerak pada anak. Senam juga berpotensi mengembangkan keterampilan gerak dasar bagi anak TK. Penelitian Dewi Nawang Sasi (2011), menunjukkan bahwa melalui senam irama dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar yang meliputi berjalan, berlari, melompat, memutar dan membungkuk, secara bertahap setiap siklusnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Agni Firdaus dkk (2018) menunjukkan bahwa Setelah melakukan kegiatan senam ritmik, anak-anak kelompok A RA Jadaria mengalami peningkatan dalam hal kemampuan motorik kasarnya. Hal ini terlihat dari keterampilan anak dalam melakukan gerakan-gerakan senam yang meliputi ketepatan, keseimbangan, kontinuitas gerakan, kelenturan.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sukmadinata ( 2012 : 53 ) penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Metode deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Bunda Lely,

yang berjumlah 20 orang anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah lima orang anak yang keterampilan motorik kasarnya kurang berkembang. Keterampilan motorik kasar kelompok B dan senam irama. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan otot-otot besar dengan menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh, dan melakukan gerakan yang terkoordinasi dan terpadu. Sehingga dapat melakukan aktivitas untuk berdiri, memutarakan badan, mengayunkan tangan, menjaga keseimbangan, melompat, berlari, berjalan, berjingkat, menendang, mendorong, melempar dan menangkap.

Senam Irama adalah gerakan selaras yang diiringi irama berupa musik, tepukan dan ketukan.

**Kisi-kisi observasi keterampilan motorik kasar anak kelompok B**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Skor			
				1	2	3	4
1.	Keterampilan Motorik Kasar	Gerak Nonlokomotor	1. Berdiri tegak sebelum melakukan senam irama				
			2. Memutarakan badan pada saat melakukan senam irama.				
			3. Mengayunkan tangan pada saat melakukan senam irama.				
			4. Menjaga keseimbangan pada saat melakukan senam irama.				
		Gerak Lokomotor	5. Melompat pada saat melakukan senam irama.				
			6. Berlari pada saat melakukan senam irama.				
			7. Berjalan pada saat melakukan senam irama.				
			8. Berjingkat pada saat melakukan senam irama.				
		Gerak Manipulatif	9. Melempar pada saat melakukan senam				

			irama.				
			10. Menendang pada saat melakukan senam irama.				
			11. Mendorong pada saat melakukan senam irama.				
			12. Menangkap pada saat melakukan senam irama.				

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini akan dilakukan di TK Bunda Lely Jl. Tuamang Gg.Mesjid No.134-D, Sidoreji Hilir, Kec.Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara dan dilaksanakan pada bulan maret – mei 2020.

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Motorik Kasar Pada Senam Irama di Kelompok B TK Bunda Lely

No	Variabel	Aspek	Indikator	Skor			
				1	2	3	4
1.	Keterampilan Motorik Kasar	Gerak Nonlokomotor	1. Berdiri tegak sebelum melakukan senam irama				
			2. Memutarakan badan pada saat melakukan senam irama.				
			3. Mengayunkan tangan pada saat melakukan senam irama.				
			4. Menjaga keseimbangan pada saat melakukan senam irama.				
		Gerak Lokomotor	5. Melompat pada saat melakukan senam irama.				
			6. Berlari pada saat melakukan senam irama.				
			7. Berjalan pada saat melakukan senam irama.				
			8. Berjingkat pada saat melakukan senam irama.				
		Gerak Manipulatif	9. Melempar pada saat melakukan senam irama.				
			10. Menendang pada saat melakukan senam irama.				
			11. Mendorong pada saat melakukan senam irama.				
			12. Menangkap pada saat melakukan senam irama.				

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret - mei melalui observasi langsung pada saat anak melakukan senam irama serta mencatat data informasi dari informan. Kemudian dianalisis berdasarkan aspek penelitian yang ditulis di bab sebelumnya. Subjek penelitian keterampilan motorik kasar pada senam irama di kelompok B TK Bunda Lely berjumlah lima anak, empat anak perempuan dan satu anak laki-laki. Kelima responden tersebut yaitu: responden A, B, C, D, dan E.

**Keterampilan Motorik Kasar Pada Senam Irama di Kelompok B TK Bunda Lely**

No.	Dilakukan Sangat baik		Dilakukan Baik		Dilakukan cukup baik		Tidak dilakukan		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	2	40%	2	40%	1	20%	0	0%	5	100%
2.	1	20%	4	80%	0	0%	0	0%	5	100%
3.	4	80%	1	20%	0	0%	0	0%	5	100%
4.	1	20%	4	80%	0	0%	0	0%	5	100%
5.	3	60%	2	40%	0	0%	0	0%	5	100%
6.	5	100%	0	0%	0	0%	0	0%	5	100%
7.	5	100%	0	0%	0	0%	0	0%	5	100%
8.	2	40%	3	60%	0	0%	0	0%	5	100%
9.	2	40%	3	60%	0	0%	0	0%	5	100%
10.	3	60%	2	40%	0	0%	0	0%	5	100%
11.	2	40%	3	60%	0	0%	0	0%	5	100%
12.	1	20%	3	60%	1	20%	0	0%	5	100%

**Keterampilan Motorik Kasar pada senam irama di TK Bunda Lely  
Ditinjau dari Aspek yang diamati Berdasarkan teori Gabbart.**

Responde n	Aspek yang diamati			Rata-Rata	Kategori
	Gerak Non Nonkomotor	Gerak Lokomotor	Gerak Manipulatif		
A	3,25	3,5	3	3,25	B

B	3	3,75	3,25	3,33	B
C	3,5	3,7	3	3,4	B
D	3,5	3,7	3	3,53	B
E	3,5	3,75	3,35	3,53	B
Rata-rata	3,35	3,68	3,12	3,38	B
Kategori	B	SB	B		

Keterampilan motorik kasar pada senam irama responden A memiliki capaian nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,25 dengan kategori *baik*. Aspek gerak nonlokomotor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,25 dengan kategori baik. Aspek gerak lokomotor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 dengan kategori baik. Sedangkan aspek gerak manipulatif memperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dengan kategori cukup baik.

Keterampilan motorik kasar pada senam irama responden B memiliki capaian nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,33 dengan kategori baik. Aspek gerak nonlokomotor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dengan kategori cukup baik. Aspek gerak lokomotor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,75 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aspek gerak manipulatif memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,25 dengan kategori baik.

Keterampilan motorik kasar pada senam irama responden C memiliki capaian nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,4 dengan kategori baik. Aspek gerak nonlokomotor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,25 dengan kategori baik. Aspek gerak lokomotor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aspek gerak manipulatif memperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dengan kategori cukup baik.

Keterampilan motorik kasar pada senam irama responden D memiliki capaian nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,53 dengan kategori *baik*. Aspek gerak nonlokomotor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 dengan kategori baik. Aspek

gerak lokomotor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aspek gerak manipulatif memperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dengan kategori cukup baik.

Keterampilan motorik kasar pada senam irama responden E memiliki capaian nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,53 dengan kategori *baik*. Aspek gerak nonlokomotor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 dengan kategori baik. Aspek gerak lokomotor memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,75 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aspek gerak manipulatif memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,35 dengan kategori b.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dan pembahasan mengenai “Keterampilan Motorik Kasar Pada Senam Irama di Kelompok B TK Bunda Lely” maka peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Keterampilan Motorik Kasar di kelompok B TK Bunda Lely memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,38 yang dilakukan dengan baik. Kemudian ditinjau dari aspek yang diamati antara lain.
  1. Aspek gerak nonlokomotor di kelompok B TK Bunda Lely dengan nilai rata-rata sebesar 3,35 pada kategori baik.
  2. Aspek gerak lokomotor di kelompok B TK Bunda Lely dengan nilai rata-rata sebesar 3,68 pada kategori sangat baik.

3. Aspek gerak manipulatifdi kelompok B TK Bunda Lely dengan nilai rata-rata sebesar 3,25 pada kategori baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albani Sinulingga dan Nono Hardinoto. 2014. *Teori Dasar Motor Kontrol Dalam pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Usia Dini*. Medan: Unimed Press.
- Bambang, Sujiono.2007. *Metode pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Helmawati.2015.*Mengenal dan memahami PAUD*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jorades, Majasim dan L.Sinaga.2010. *Pendidikan Jasmani*. Medan : Monoro.
- M.Ramli.2005.*Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumanto dan Sukiyo. 2011. *Senam*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2TK.
- Samsudin.2007.*Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Litera
- Sujiono, Sumantri, dan Titi. 2014. *Hakikat Perkembangan Motorik Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta:Depdiknas.
- Ananditha, Aries Candra.2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah.Vol.2.No.1.Hal 109-118
- Firdaus Agni, Yuyun Yulianingsih dan Tuti Hayati.2018. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik*. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal. Vol.1. No.1. Hal 26-38.
- Ghita Cahyati, Aunurrahman, Dian Miranda. 2020.*Strategi Pembelajaran Senam Irama Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Raudhatul Muhtadin*. Vol.9.No.1.Hal 1-11
- Irfah Damanik dan Nurmaniah. 2017. *Pengaruh Senam Irama terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA.Fastabiqul Khairat PTPN II Kabupaten Langkat TA.2016-2017*. Jurnal Usia Dini.Vol.3. No.1. Hal 12-21.
- Latinulu S dan Vita Kartik.2002.. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Anak Usia 12-18 Bulan Di Keluarga Miskin Dan Tidak Miskin*.Jurnal penelitian gizi dan makanan. Vol.25.No.2.
- Siagawati, Myka .2013. *Meningkatkan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, dan Kepala Anak melalui Kegiatan Gerak Berirama pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kwaraan Lendah Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/ 2013*. Journal UNY. Vol 2.No.7
- Pahlita.2018. *Upaya meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui senam Irama Di TK Aba Sungapan Tirtorahayu Galur Kulon Progo*. Jurnal Student UNY. Vol.VII .No.4.
- Rizky, Nidhi. 2014. *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK AL-Fitroh*. Jurnal Mahasiswa Unesa. Vol.2 No.5. Hal 1-6.
- Setyaningrum . 2013. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Senam Irama Di Tk Dharma Wanita Ii Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*-Jurnal kependidikan Vol 2. No.8.
- Sasi, Dewi Nawang. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama*. Portal Jurnal UPI. Edisi khusus. No 1. Hal 46-52.

Yudanto.2006. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Pra Sekolah*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol.3.No.3.Hal 31-39.